



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 6 Bulan Desember Tahun 2024 Halaman 6708 - 6718

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Pertama

Orrocherrya Mardly Narendas^{1✉}, Suyatno Suyatno², Hendro Widodo³

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : 2307046016@webmail.uad.ac.id¹, suyatno@pgsd.uad.ac.id², hendro.widodo@pgsd.uad.ac.id³

Abstrak

Manajemen berbasis sekolah (MBS) menekankan desentralisasi dan keterlibatan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS di sekolah dapat meningkatkan kualitas manajemen sekolah. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan peran serta masyarakat di sekolah. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan keterlibatan langsung dengan informan, subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru dan wali murid di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat diwujudkan dalam bentuk kegiatan sekolah dalam memberikan sebuah ide, pengambilan atau menentukan kebijakan sekolah, merealisasikan program sekolah, memberikan suara dalam pengambilan keputusan, memberikan bantuan dana serta menjadi narasumber sehingga bisa memberikan fasilitas yang baik untuk peserta didik dan sekolah. Manajemen berbasis sekolah yang diterapkan memberikan otonomi kepada sekolah baik dalam pendanaan, kebijakan sekolah, peningkatan mutu, dan partisipasi orang tua. Pendidikan yang baik tidak hanya melibatkan input fisik seperti ruang kelas, guru dan buku teks, tetapi pada pengajaran dan pembelajaran yang baik. Untuk itu diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang bisa mendorong dan meningkatkan partisipasi Masyarakat di sekolah.

Kata Kunci: Manajemen berbasis sekolah, partisipasi masyarakat, desentralisasi, peningkatan mutu, otonomi sekolah

Abstract

School-based management (SBM) emphasizes decentralization and community involvement. Community participation in implementing SBM in schools can improve the quality of school management. This article aims to analyze school-based management to increase community participation in schools. Researchers used qualitative research with a case study approach, which involved direct involvement with informants, research subjects included school principals, teachers, and guardians at Muhammadiyah Tanjungpandan Middle School. The data collection techniques used were interviews, documentation, and observation. The results of the research show that community participation is realized in the form of school activities in providing ideas, making or determining school policies, realizing school programs, voting in decision-making, providing financial assistance, and becoming a resource person so that they can provide good facilities for students and the school. The implemented school-based management provides autonomy to schools in terms of funding, school policies, quality improvement, and parent participation. Good education does not only involve physical input such as classrooms, teachers, and textbooks but also good teaching and learning. For this reason, the leadership of a school principal is needed who can encourage and increase community participation in schools.

Keywords: School Based Management, Community participation, decentralization, quality improvement, school autonomy

Copyright (c) 2024 Orrocherrya Mardly Narendas, Suyatno Suyatno, Hendro Widodo

✉ Corresponding author :

Email : 2307046016@webmail.uad.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7757>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan diakui sebagai faktor vital dalam meningkatkan daya manusia. Namun kualitas Pendidikan di Indonesia dirasakan rendah, sebagaimana dibuktikan oleh ketidakmampuan banyak lulusan sekolah menengah dan universitas untuk mendapatkan pekerjaan. Ini menunjukkan kesenjangan yang signifikan antara Pendidikan dan kebutuhan pasar tenaga kerja. Pengenalan otonomi daerah telah menyebabkan kemandirian yang lebih besar dalam manajemen Pendidikan. Pergeseran ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dengan memungkinkan sekolah lebih banyak kontrol atas operasi dan proses pengambilan Keputusan mereka. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah muncul sebagai kebijakan nasional popular untuk meningkatkan kualitas Pendidikan melalui tata Kelola lokal.

Konsep MBS adalah salah satu reformasi sekolah yang menitikberatkan pada desentralisasi sekolah, dimana sekolah itu sendiri memiliki otoritas dalam pengambilan keputusan, mengambangkkan sumber daya internal, serta menggunakan sumber-sumber pembelajaran. MBS bertujuan untuk meningkatkan kualitas, efisiensi dan pemerataan pendidikan dengan memberdayakan sekolah untuk membuat keputusan yang selaras dengan kebutuhan spesifik dan konteks lokal. Pendekatan ini mendorong transparansi, akuntabilitas dan partisipasi masyarakat dalam manajemen sekolah (Arespi Junindra et al., 2022). Peran keterlibatan Masyarakat ditekankan sebagai penting untuk mendukung kualitas Pendidikan.

MBS mendorong pengambilan Keputusan partisipatif, melibatkan semua pemangku kepentingan sekolah, termasuk orang tua dan anggota Masyarakat, dalam pengelolaan dan manajemen Pendidikan terpusat ke sistem yang memberdayakan sekolah. Model ini menekankan pentingnya potensi internal sekolah dan keterlibatan Masyarakat dalam tata Kelola Pendidikan. Sekolah adalah organisasi kompleks yang mencerminkan dinamika komunitas sekitarnya. Manajemen Pendidikan yang efektif membutuhkan keselarasan di antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, administrator sekolah, guru, dan orang tua untuk memastikan pemahaman Bersama tentang proses Pendidikan.

Peran kepala sekolah sangat penting dalam mengelola organisasi sekolah. Kepemimpinan yang efektif diperlukan untuk membimbing sekolah menuju pencapaian tujuan Pendidikan. Pemimpin sekolah harus memiliki pemahaman yang kuat tentang manajemen Pendidikan untuk menavigasi kompleksitas operasi sekolah. Menurut Widiyanto (2019), terdapat 16 indikator keberhasilan implementasi MBS, seperti proses pembelajaran yang efektif dan kepemimpinan sekolah yang kuat. Di antaranya, otonomi sekolah dan partisipasi Masyarakat disorot sebagai faktor penting untuk keberhasilan pelaksanaan MBS. Terlepas dari penekanan pada keterlibatan Masyarakat, masih ada tantangan dalam melibatkan sepenuhnya orang tua dan anggota Masyarakat dalam kegiatan Pendidikan. Memahami hambatan partisipasi sangat penting untuk mengembangkan strategi untuk meningkatkan keterlibatan Masyarakat dalam Pendidikan.

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah dan masyarakat (Rodliyah, 2019). Bentuk partisipasi dapat berupa tenaga, finansial, material, ide dan gagasan. Partisipasi masyarakat di sekolah menghadapi tantangan dan peluang dalam konteks lokal. Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui pendeklasian dan layanan (Siregar, 2019). Strategi yang efektif mencakup kegiatan rutin dan insidental, dengan memanfaatkan saluran komunikasi seperti WhatsApp dan surat resmi (Prabandari et al., 2022). Partisipasi masyarakat mencakup peran penasehat, pendukung, pengontrol dan mediasi melalui komite sekolah (Siregar, 2019). Namun, tantangan tetap ada terutama karena keterbatasan waktu dan jadwal orang tua yang padar (Prabandari et al., 2022; Siregar, 2019). Studi menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan (Rodliyah, 2019). Keterlibatan masyarakat yang sukses menghasilkan peningkatan citra sekolah dan komunikasi positif antara sekolah dan masyarakat (Prabandari et al., 2022).

Partisipasi masyarakat di sekolah secara signifikan mempengaruhi kebijakan pendidikan dengan mendorong kolaborasi antara pemangku kepentingan, meningkatkan akuntabilitas dan mempromosikan tata

kelola lokal. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan hasil siswa tetapi juga menyelaraskan praktik pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Keterlibatan masyarakat mengarah pada peningkatan kinerja siswa dan perilaku belajar, karena orang tua dan anggota lokal berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan (Bushra & Naqvi, 2023). Studi menunjukkan bahwa sekolah dengan ikatan komunitas yang kuat sering melihat hasil pendidikan yang lebih baik, karena hubungan ini menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung (Essuman, 2019).

Pergeseran menuju desentralisasi dalam manajemen pendidikan menekankan peran masyarakat, menjadikan mereka pemangku kepentingan dalam upaya perbaikan sekolah. Kebijakan yang menganjurkan partisipasi masyarakat telah muncul sebagai tanggapan terhadap keterbatasan tata kelola pendidikan terpusat, mempromosikan sistem yang lebih responsif. Meskipun partisipasi masyarakat sering di pandang positif, itu juga diperumit oleh politik konservatif dan berbagai tingkat keterlibatan, yang mungkin tidak selalu selaras dengan reformasi pendidikan progresif (Gerrard et al, 2024).

Meskipun ada peningkatan yang dicatat dalam partisipasi sekolah untuk usia 16-18 dari 57,57% pada tahun 2011 menjadi 73,42% pada tahun 2023, ada kurangnya analisis terperinci tentang faktor-faktor yang peningkatan sekolah. MBS mempromosikan model Dimana sekolah diberdayakan untuk membuat Keputusan berdasarkan konteks dan kebutuhan unik mereka, menjauh dari kontrol birokrasi. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah merupakan kebijakan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi ini. MBS mendorong proses pengambilan Keputusan partisipatif yang mencakup semua pemangku kepentingan sekolah, sehingga menumbuhkan lingkungan kolaboratif untuk meningkatkan kualitas sekolah. MBS mewakili pergeseran paradigma dari sistem berkontribusi terhadap peningkatan ini dibandingkan dengan penurunan Tingkat partisipasi pada kelompok usia yang lebih muda (7-12) dan (13-15 tahun) yang turun menjadi 95,92% pada tahun 2022.

Memahami alasan dibalik tren ini dapat memberikan wawasan tentang strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi di semua kelompok umur. Efektivitas model manajemen oleh sekolah (MBS) dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat masih kurang diteliti. Sementara MBS menekankan desentralisasi dan keterlibatan Masyarakat, hasil spesifik dari perubahan ini pada kualitas Pendidikan dan keterlibatan Masyarakat perlu dipelajari secara sistematis. Ada kesenjangan dalam memahami bagaimana anggota Masyarakat, termasuk orang tua dan organisasi lokal, mempengaruhi proses pengambilan Keputusan di sekolah di bawah kerangka MBS. Penelitian dapat mengeksplorasi dinamika interaksi ini dan dampaknya terhadap hasil Pendidikan.

Berbagai potensi Masyarakat belum terakumulasi secara optimal dalam penerapan MBS. Faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi yaitu pada kondisi sosial, kultural, geografis Masyarakat Ketika berdayaan finansial Masyarakat dalam hal pembiayaan dan pembuatan kebijakan yang kurang memperhatikan kondisi lapangan, Masyarakat masih perlu ditingkatkan keikutsertaan dalam mengambil Keputusan dalam bentuk ide/gagasan dan keikutsertaan Masyarakat untuk mengikuti rapat. Studi semacam itu dapat memberikan wawasan berharga tentang efek jangka Panjang dari reformasi Pendidikan pada keterlibatan Masyarakat. Kebaruan penelitian ini berakar pada fokusnya partisipasi Masyarakat, identifikasi kesenjangan dalam keterlibatan, hubungan MBS dengan hasil Pendidikan, pertimbangan konteks lokal, dan pendekatan metodologis yang inovatif. Elemen-elemen ini secara kolektif berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana meningkatkan Pendidikan di Indonesia melalui praktik manajemen yang efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu menganalisis manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami suatu permasalahan atau situasi secara mendalam (Mudji Rahardji, 2017). Suatu kasus dapat berupa orang, peristiwa, program, insiden

kritis/unik atau suatu komunitas dengan berupaya menggambarkan unit dengan mendalam, detail, dalam konteks dan secara holistik.

Pengumpulan data untuk penelitian ini melibatkan teknik observasi yang dilakukan dengan terjun langsung ke SMP Muhammadiyah Tanjungpandan, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan wali murid, serta dokumentasi. Observasi dilakukan sejak tahap pra-penelitian dan terus berlangsung sampai proses penelitian yang di dukung oleh catatan lapangan dan beberapa hasil dokumen observasi. Proses wawancara dilakukan secara offline antara peneliti dan informan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti dokumen kegiatan sekolah, data siswa dan guru, serta SK komite.

Sumber data yang digunakan peneliti data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini antara lain mencakup wawancara dan observasi terkait analisis MBS dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen dan foto.

Keabsahan data penelitian di kumpulkan meliputi uji kredibilitas (triangulasi, menggunakan bahan referensi), dan validitas data, dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan dalam periode waktu tertentu. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, terlihat bahwa keterlibatan aktif warga sekolah dan Masyarakat baik secara individu maupun secara kolektif, secara langsung maupun tidak langsung dalam pengambilan Keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan atau pengevaluasian Pendidikan diharapkan dapat mendorong warga sekitar untuk menyampaikan pendapat untuk kepentingan sekolah. Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan MBS di sekolah tersebut bisa dibilang cukup baik dan aktif. Seperti partisipasi pada kegiatan sekolah dalam memberikan sebuah ide, pengambilan atau menentukan kebijakan sekolah, merealisasikan program sekolah memberikan suara dalam pengambilan Keputusan dalam memberikan bantuan dana serta menjadi narasumber sehingga bisa memberikan fasilitas yang baik untuk peserta didik dan sekolah. Pernyataan tersebut di dukung oleh tanggapan narasumber P2,

“partisipasi Masyarakat dan orang tua sebagai narasumber atau organisator kegiatan sekolah dan juga terlibat secara aktif dalam proses kontrol proses pengelolaan sekolah seperti itu kak”

Didukung juga oleh tanggapan narasumber P2 ditarik yang lain

“...terus dalam program MBS merealisasikan program sekolah dan mendukung sekolah melalui bantuan dana dan Bersama warga sekolah merumuskan dan mengembangkan program yang dapat meningkatkan kualitas Pendidikan sekolah...”

Prinsip manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan adalah manajemen yang semuanya otonomi sekolah, seperti pendanaan, kebijakan sekolah, semuanya Kembali kepada sekolah, peningkatan mutu, partisipasi orang tua termasuk ke dalam sistem MBS di sekolah. System MBS tersebut berkaitan dengan partisipasi Masyarakat di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan. Manajemen Berbasis Sekolah meningkatkan otonomi sekolah dan keterlibatan Masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program Pendidikan. Kurangnya partisipasi Masyarakat dapat mengakibatkan Pendidikan yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Partisipasi Masyarakat menegaskan bahwa Pendidikan adalah tanggung jawab Bersama, bukan hanya tanggung jawab guru. Hal tersebut di kemukakan oleh kepala sekolah:

“jadi prinsip MBS di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan ini adalah manajemen yang semuanya otonomi sekolah, jadi seperti pendanaan, terus kebijakan sekolah, itu semua kembali kepada sekolah, termasuk juga peningkatan mutu, partisipasi orang tua termasuk ke dalam sistem MBS di sekolah”

Partisipasi Masyarakat dalam MBS di SMP Muhammadiyah terlihat pada pengambilan Keputusan secara Bersama-sama dengan kepala sekolah dan guru-guru dalam mengadakan musyawarah. Dengan demikian seluruh kegiatan sekolah yang mencakup pendanaan, pembelajaran, sarana prasarana dan berbagai komponen yang menunjang kelancaran Pendidikan di sekolah merupakan tanggungjawab sekolah. Pernyataan tersebut di dukung oleh tanggapan narasumber P2,

“jadi sistem manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan ini adalah manajemen, yang semuanya otonomi sekolah kak ya, jadi seperti pendanaan, kebijakan sekolah, itu semuanya Kembali ke sekolah, peningkatan mutu, partisipasi orang tua, termasuk ke dalam sistem MBS di sekolah”

Pentingnya dalam mewujudkan kesejahteraan bersama dan meningkatkan efektivitas program sosial. Tetapi terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam berpartisipasi pada sistem MBS di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan, seperti keterbatasan sumber keuangan, sumber daya manusia, kurangnya partisipasi dan pelatihan yang tidak kuat. Meskipun demikian MBS telah berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan. Pernyataan tersebut di sampaikan oleh masyarakat:

“hambatan yang di hadapi masyarakat di sini yang kami ketahui ialah keterbatasan pendanaan, karena mayoritas siswa di sini adalah anak-anak panti asuhan, dan juga sumber daya manusianya, kurangnya partisipasi dari masyarakat dan pelatihan yang tidak kuat”

Pendidikan yang baik tidak hanya melibatkan input fisik seperti ruang kelas guru dan buku teks tetapi pada pengajaran dan pembelajaran yang baik. Untuk itu diperlukan kepemimpinan dari kepala sekolah yang bisa mendorong dan meningkatkan partisipasi Masyarakat. Berbagai manfaat atau keuntungan partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan anak menunjukkan bahwa tolok ukur paling akurat atas sesuatu yang didapat peserta didik di sekolah bukanlah berupa pendapatan atau status sosial, namun lebih luas dari itu, yaitu bahwa Masyarakat akan mampu menciptakan suatu suasana yang nyaman sehingga mendorong lahirnya sebuah pembelajaran, menunjukkan harapan yang tinggi akan pekerjaan anak-anak itu pada masa depan mereka, dan terlibat dalam Pendidikan anak mereka, baik di sekolah maupun di Masyarakat. Pernyataan tersebut di dukung oleh tanggapan narasumber P2:

“keterkaitannya jadi seperti partisipasi Masyarakat kak ya, pendanaan biaya Pendidikan, contohnya, perawatan fisik sekolah, seperti contoh mengecat kelas terus bangunan fisik berupa orang tua yang mengingatkan pengeringan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah”.

Keterlibatan langsung bisa membuat Masyarakat lebih merasa bertanggung jawab atas kemajuan sekolah. Sekolah seperti telah benar-benar tahu terhadap apa yang dibutuhkan MBS dan diharapkan Masyarakat dalam penyelenggaraan Pendidikan akan makin menebalkan rasa memiliki Masyarakat terhadap sekolah. Keterlibatan Masyarakat dalam evaluasi juga menjadi hal penting karena mereka lah pada dasarnya objek yang membutuhkan keberadaan Pendidikan. Atas dasar kebutuhan dan semangat untuk meningkatkan taraf hidup sekolah. Namun, tidak semua Masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan seperti P5. Dalam kegiatan P5 biasanya hanya orang tua siswa/wali murid yang ikut berpartisipasi dan tergantung dengan tema yang disesuaikan dari sekolah. Pernyataan tersebut di dukung oleh tanggapan narasumber P2:

“ikut serta dan berpartisipasi tetapi tidak semua kegiatan, misalnya kegiatan seperti P5 tema kewirausahaan itu orang tua membantu siswanya untuk membuat makanan atau produk jadi di rumah nanti yang akan di bawa oleh siswanya untuk dijual atau dipamerkan pada saat P5”

Prinsip menumbuhkan hubungan dengan Masyarakat saling memberikan kepuasan. Salah satu jalan penting untuk mendorong partisipasi masyarakat dengan menetapkan komunikasi yang efektif. Diharapkan juga Masyarakat dan sekolah mengadakan Kerjasama dalam hari-hari besar agama. Selain itu juga, sekolah perlu memberitahu Masyarakat tentang program unggulan sekolah agar menarik minat Masyarakat. Tetapi Masyarakat juga harus bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan peserta didik agar Pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Sekolah juga dapat melibatkan Masyarakat dalam pengambilan Keputusan yang berkenaan dengan kebutuhan operasional maupun non operasional sekolah. Di forum tersebut Masyarakat dan sekolah bisa saling bertukar pikiran, mengeluarkan ide atau gagasan dan juga menyampaikan permasalahan yang dihadapi baik oleh orang tua murid ataupun sekolah. Namun terdapat beberapa hambatan yang ditemui di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan seperti, terbatasnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya hubungan dengan sekolah, serta pendapatan dana wali murid yang rendah. Hal tersebut di dukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah:

“kalo untuk faktor yang mendorong masyarakat di sini aktif terlibat dalam mempromosikan sekolah, kami juga selalu mengikutsertakan masyarakat pada kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, masyarakat juga ikut serta membantu dalam proses belajar mengajar kepada peserta didik. Sedangkan untuk faktor penghambat, ada beberapa wali murid/masyarakat yang masih kurang kesadarannya terhadap pentingnya hubungan dengan sekolah seperti dalam hal memberikan keputusan, memberikan suara/pendapat mereka serta sebagian orang tua siswa memiliki pendapatan yang rendah”.

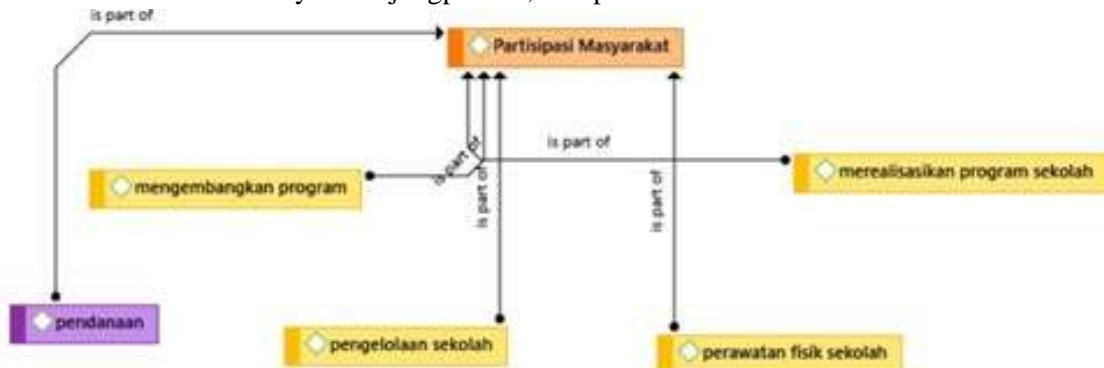
Perlunya keterlibatan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan menganjurkan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga dan masyarakat, yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dapat secara signifikan memengaruhi prestasi siswa. Pernyataan tersebut di dukung oleh tanggapan narasumber P3:

“keterlibatan ini adalah komponen yang harus dilakukan keterlibatan langsung kepala sekolah, kepala sekolah ke guru, guru ke masyarakat dan masyarakat ke masyarakat itu sendiri. Sedangkan untuk kolektif, perlu ada sosialisasi lebih banyak lagi”

Selaras juga dengan pernyataan yang di sampaikan oleh kepala sekolah:

“sejauh ini, partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas sekolah disini yaitu dengan membantu sarana dan prasarana yang ada di sekolah, salah satunya pada masalah sampah dan juga sekolah kami dapat sebagai sistem perencanaan dan pengawas program yang disediakan oleh sekolah”

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada proses MBS dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan, meliputi:



Gambar 1. Hasil analisis data

1. Partisipasi Masyarakat dalam mengembangkan program sekolah

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan program sekolah merupakan aspek penting dalam mencapai pendidikan yang efisien, akuntabel dan berkelanjutan. Partisipasi Masyarakat dalam mengembangkan program sekolah di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan di tandai dengan berbagai bentuk partisipasi seperti pembayaran uang Pembangunan, komite sekolah, menjadi pembawa acara, menjadi tenaga pendidikan dan memberikan bantuan keperluan sekolah. Seperti yang di sampaikan oleh kepala sekolah:

.... Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan program sekolah di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan yaitu sekolah kami melalui pembayaran uang Pembangunan atau komite sekolah

Hal serupa di sampaikan oleh guru (P2) :

.... Tokoh masyarakat di sini ada yang menjadi Pembina acara, menjadi tenaga ahli mengajar pembelajaran tertentu

Di sampaikan juga oleh guru lainnya (P3) :

.... Perusahaan swasta memberikan bantuan alat tulis dan sepatu serta memberikan bantuan speaker kepada sekolah

Dari ketiga narasumber di atas dapat di simpulkan bahwa partisipasi Masyarakat dalam mengembangkan sekolah di lihat pada saat pembayaran uang Pembangunan atau komite sekolah, partisipasi tokoh Masyarakat menjadi Pembina acara dan tenaga pendidik dan beberapa Perusahaan swasta memberikan bantuan keperluan yang ada di sekolah

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sekolah

Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan sekolah merupakan elemen penting yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam manajemen pendidikan sekolah meningkatkan perencanaan, pemantauan dan evaluasi dapat di sesuaikan dengan sistem Rusia untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan, partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan sekolah yaitu Masyarakat menjadi salah satu bagian dari komite sekolah membuat Keputusan Bersama terkait kebijakan sekolah, anggaran dan program dan kerja bakti. Seperti yang di sampaikan oleh kepala sekolah:

.... Partisipasi komite sekolah, orang tua siswa, guru beserta tokoh Masyarakat duduk Bersama dalam komite sekolah untuk membuat Keputusan terkait kebijakan sekolah, anggaran dan program-program

Hal serupa di sampaikan oleh guru (P2) :

.... Sekolah kami mengadakan kerja bakti, Bersama dengan masyarakat, siswa dan guru ikut serta membersihkan lingkungan sekolah

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan sekolah di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan di tandai dengan keikutsertaan masyarakat, komite sekolah, guru dan tokoh Masyarakat dalam membuat kebijakan, anggaran dan program sekolah, serta mengadakan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah.

3. Partisipasi Masyarakat dalam merealisasikan program sekolah

Partisipasi Masyarakat dalam program sekolah merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dan mencapai hasil yang lebih baik bagi siswa, keluarga dan komunitas. Peningkatan pemahaman tentang manfaat partisipasi mendorong keterlibatan Masyarakat dalam program sekolah. Komunikasi yang jelas mengenai masalah keuangan dan proses pengambilan Keputusan menumbuhkan kepercayaan dan memotivasi partisipasi. Memberdayakan Masyarakat melalui pelatihan dan keterlibatan dalam tata Kelola meningkatkan kapasitas mereka untuk berkontribusi secara efektif. Partisipasi Masyarakat dalam merealisasikan program sekolah di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan, Masyarakat melakukan donasi, berupa uang maupun barang

dalam kegiatan ekstrakurikuler dan memberikan peluang beasiswa serta memberikan fasilitas lapangan. Seperti yang di sampaikan oleh kepala sekolah:

.... *Masyarakat memberikan donasi berupa barang dalam kegiatan kemah ekstrakurikuler HW atau pramukanya Muhammadiyah*

Hal serupa di sampaikan juga oleh guru (P3)

.... *Masyarakat di sini memberikan informasi tentang peluang beasiswa dan ada juga yang memberikan fasilitas lapangan untuk kegiatan olahraga sekolah*

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa, partisipasi dalam merealisasikan program sekolah di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan, Masyarakat ikut serta memberikan bantuan donasi untuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu kemah dan memberikan peluang beasiswa serta memberikan fasilitas untuk kegiatan di luar sekolah.

4. Partisipasi Masyarakat dalam perawatan fisik sekolah

Partisipasi Masyarakat dalam perawatan fisik sekolah merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dan infrastruktur sekolah. Partisipasi Masyarakat dalam perawatan fisik sekolah dapat meningkatkan kualitas infrastruktur sekolah, penggunaan sumber daya lokal dan keterlibatan dalam program aktivitas fisik tanpa meningkatkan biaya operasional secara signifikan. SMP Muhammadiyah Tanjungpandan memberikan donasi berupa uang dan bahan bangunan dalam kegiatan perawatan fisik sekolah. Seperti yang di sampaikan oleh kepala sekolah :

.... *Partisipasi masyarakat dalam perawatan fisik sekolah, Masyarakat atau orang tua peserta didik disini yaitu memberikan donasi berupa uang, untuk melakukan perawatan pada sekolah kita*

Begitu juga yang di sampaikan oleh guru (P2):

.... *Ya masyarakat dini yaitu memberikan donasi uang dan juga memberikan atau menyumbangkan bahan bangunan untuk sekolah kami ...*

Dari dua pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa, keterlibatan Masyarakat dalam perawatan fisik sekolah di tandai berupa donasi uang dan bahan bangunan yang di berikan oleh Masyarakat untuk sekolah.

5. Partisipasi Masyarakat dalam pendanaan Pendidikan sekolah

Partisipasi Masyarakat dalam pendanaan Pendidikan merupakan aspek penting yang diamankan. Masyarakat dapat berkontribusi melalui donasi pribadi, sponsor Perusahaan atau program pemerintah. Partosopaso ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembiayaan Pendidikan. Partisipasi Masyarakat dalam pendanaan Pendidikan di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan, Lembaga Masyarakat senantiasa memberikan beasiswa kepada siswa yang kurang mampu, serta kontribusi finansial. Seperti yang di sampaikan oleh kepala sekolah:

.... *Dengan cara donasi yaitu Lembaga Masyarakat memberikan beasiswa kepada siswa yang kurang mampu, fakir miskin dan yatim piatu ...*

Hal serupa di sampaikan juga oleh guru (P3):

... *bagian komite sekolah yang terdiri dari oleh orang tua siswa di sini memberikan kontribusi finansial untuk mendukung kegiatan sekolah kami*

Dari dua pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa, partisipasi Masyarakat dalam pendanaan Pendidikan di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan dapat di tandai dengan adanya Lembaga Masyarakat yang memberikan beasiswa kepada siswa yang kurang mampu dan yatim piatu serta memberikan kontribusi finansial untuk mendukung kegiatan sekolah.

Pembahasan

System manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan adalah manajemen otonomi sekolah, seperti pendanaan, kebijakan sekolah, semuanya kembali kepada sekolah, peningkatan mutu, partisipasi orang tua termasuk ke dalam sistem MBS di sekolah. System MBS tersebut berkaitan dengan partisipasi Masyarakat di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan, yang berkolaborasi dengan partisipasi Masyarakat dan orang tua seperti pendanaan biaya Pendidikan, contohnya perawatan fisik sekolah, mengecat tembok kelas dan bangunan fisik, mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas rumah. Pernyataan tersebut sama halnya dengan pemaparan yang dikemukakan oleh Zaini et al. (2014) menjelaskan bahwa pelaksanaan MBS melibatkan dukungan Masyarakat melalui kontribusi moral, finansial dan material serta partisipasi dalam perencanaan, pengambilan Keputusan dan evaluasi. Partisipasi masyarakat di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan sudah berkaitan dengan program MBS di sekolah, karena sudah memberikan bantuan biaya Pendidikan, merealisasikan program sekolah dan mendukung sekolah melalui bantuan dana dan Bersama warga sekolah merumuskan serta mengembangkan program yang dapat meningkatkan kualitas Pendidikan sekolah. Sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh (Aliyyah et al., 2021), bahwa keterkaitan antara program MBS dengan partisipasi Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan sekolah.

Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan program sekolah di SMP Muhammadiyah tanjungpandan melibatkan komite sekolah, tokoh masyarakat dan perusahaan swasta. Sesuai dengan pernyataan yang di kemukakan oleh Rodliyah (2019), partisipasi masyarakat juga penting dalam pengambilan keputusan dan perencanaan sekolah, dengan komite sekolah berperan sebagai wakil masyarakat. Masyarakat di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan memberikan bantuan pembayaran uang Pembangunan atau komite sekolah, menjadi Pembina acara pada kegiatan sekolah, membantu tenaga pendidik mengajar pada pembelajaran tertentu dan Sebagian Perusahaan swasta memberikan bantuan alat tulis dan keperluan sekolah. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yuliasari et al. (2019), bahwa sekolah melibatkan orang tua melalui berbagai program, seperti Persatuan Orang tua Murid (POM), dengan tipe keterlibatan yang paling umum adalah sukarelawan.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sekolah di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan memberikan masukan /putusan terkait kebijakan sekolah, anggaran dan program sekolah dan melakukan kegiatan kerja bakti. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Kadir (2013), untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, sekolah dapat melibatkan pemimpin formal, menunjukkan prestasi dan melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan. Kegiatan partisipasi masyarakat di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan dalam pengelolaan sekolah yaitu dengan menjadi bagian dari komite sekolah, orang tua siswa, guru dan tokoh Masyarakat ikut serta dalam membuat keputusan terkait kebijakan sekolah, anggaran dan program yang ada di sekolah, masyarakat sekitar melakukan kerja bakti bersama membersihkan lingkungan sekolah.

Partisipasi Masyarakat dalam merealisasikan program sekolah di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan memberikan donasi berupa barang dan memberikan peluang beasiswa. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Kadir (2013), melibatkan pemimpin masyarakat dan memberikan peluang prestasi sekolah sehingga dapat meningkatkan dukungan dari Masyarakat. Masyarakat di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan memberikan donasi berupa barang kegiatan kemah serta memberikan informasi terkait beasiswa serta fasilitas sarana dan prasarana kegiatan di luar sekolah.

Partisipasi masyarakat dalam perawatan fisik sekolah di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan dengan memberikan donasi biaya dan bahan bangunan. Sesuai dengan yang di kemukakan oleh Zaini et al. (2014), keterlibatan masyarakat dengan bentuk partisipasi berupa dukungan moril, finansial dan materil. SMP Muhammadiyah menerima donasi dari Masyarakat berupa uang dan bahan bangunan.

Partisipasi masyarakat dalam pendanaan pendidikan sekolah di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan dengan memberikan beasiswa dan kontribusi finansial. Sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh Julaeha & Pitriani (2023), partisipasi dapat berupa donasi pribadi, sponsor Perusahaan atau program pemerintah. SMP

Muhammadiyah Tanjungpandan memberikan hak bebas kepada Masyarakat yang ingin memberikan donasi beasiswa kepada siswa yang kurang mampu, fakir miskin dan yatim piatu, serta orang tua siswa yang tergolong ke dalam komite sekolah memberikan kontribusi finansial untuk mendukung kegiatan sekolah. Sesuai dengan pernyataan yang di kemukakan oleh Wijayanti et al. (2020), bahwa keterlibatan mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembiayaan Pendidikan, termasuk pengembangan sarana prasarana dan bantuan tenaga dalam kegiatan sekolah.

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan melibatkan beberapa bentuk dukungan, termasuk tenaga, finansial, material dan ide. Dari keberhasilan partisipasi masyarakat di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam mengoptimalkan partisipasi masyarakat, seperti terbatasnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya hubungan dengan sekolah, serta pendapatan dana wali murid yang rendah. Sesuai dengan pernyataan yang di kemukakan oleh Telussa (2019) bahwa faktor yang menghambat partisipasi masyarakat mencakup keterbatasan waktu, finansial dan motivasi serta terbatasnya kesadaran partisipasi masyarakat di sekolah.

SIMPULAN

Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan memiliki beberapa kegiatan partisipasi berupa partisipasi dalam pembiayaan pendidikan, pembangunan, tokoh masyarakat menjadi pembina acara, tenaga ahli mengajar, memberikan bantuan alat tulis dan keperluan sekolah, memberikan keputusan tentang kebijakan sekolah, anggaran dan program sekolah, melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, memberikan donasi, bahan bangunan dan memberikan peluang beasiswa kepada siswa yang kurang mampu, fakir miskin dan yatim piatu. Di dalam penerapan MBS dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan terdapat beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat, faktor pendorong meliputi, mengadakan Kerjasama dalam hari-hari besar agama. Selain itu juga, sekolah perlu memberitahu Masyarakat tentang program unggulan sekolah agar menarik minat Masyarakat. Tetapi Masyarakat juga harus bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan peserta didik agar Pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Sekolah juga dapat melibatkan Masyarakat dalam pengambilan Keputusan yang berkenaan dengan kebutuhan operasional maupun non operasional sekolah. Di forum tersebut Masyarakat dan sekolah bisa saling bertukar pikiran, mengeluarkan ide atau gagasan dan juga menyampaikan permasalahan yang dihadapi baik oleh orang tua murid ataupun sekolah. Namun terdapat beberapa hambatan yang ditemui di SMP Muhammadiyah Tanjungpandan seperti, terbatasnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya hubungan dengan sekolah, serta pendapatan dana wali murid yang rendah. Dari hambatan tersebut sekolah melakukan penanggulangan seperti memberikan saran, kritik dan masukan serta rapat evaluasi yang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali ataupun di akhir pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2021). Peran Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di MTs Al-Faaizun Watang Palakka. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 34–43.
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.3805>
- Aliyyah, R.R., Subsaman, I., Herawati, E.S., & Oktaviany, V. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah. Optimalisasi Mutu Pendidikan. *Tabdir Muwahhid*, 5, 47.
- Azim, A. (2010). *Manajemen Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Medan*. Pascasarjana UIN-SU.
- Dwiyama, F., Adriani, A., Ismia, I., & Oktafiana, R. (2020). Manajemen Humas: Membangun Peran Masyarakat pada Lembaga Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 63–71.
<https://doi.org/10.35673/ajmp.v10i1.868>
- Firman, F. (2018). *Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar*

6718 *Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Pertama - Orrocherrya Mardly Narendas, Suyatno Suyatno, Hendro Widodo*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7757>

Sumatera Barat. October.

Haryono, H., & Hardjono, H. (2014). *Peningkatan Partisipasi Masyarakat untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas.*

Indraningrum, E. (2018). Peran Kepala Sekolah dan Partisipasi dari Masyarakat dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Mewujudkan Kualitas Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*.

Kholik, M.H., & Fadriati, F. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Kebijakan Pendidikan di Pesantren Modern Nursa. *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*.

Nuryanto, S. (n.d.). Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Kelas Inspirasi. *Southeast Asian Journal of Islamic Education, 2019*.

Prabandari, D. A., Supriyanto, A., Sobri, A. Y., & Fadhli, R. (2022). Strategi Humas Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan, 3(2)*, 179–191. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i2.45799>

Risno, D. N. (2015). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Pada Aspek Peran Serta Masyarakat di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 3(2)*, 777–785.

Rodliyah, S. (2019). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah.*

Siregar, N. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di SD Islam Az-Zahra. *Studia Manageria*.

Timpal, C. (2024). *Manajemen Berbasis Sekolah* (Nurhaeni (ed.)). CV. Mega Press Nusantara.

Virdam, F., & Ariani, M. B. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Angka Partisipasi Sekolah pada Provinsi di Pulau Sulawesi. *Jurnal of Development Economic and Digitalization, 2(1)*, 20–35.

Widyanto, I. P. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Perkembangan Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *Jurnal Satya Sastraharing, 03(02)*, 93–112.

Wijiyanti, E., Sudharto, S., & Roshayanti, F. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMP IT Nurul Islam Tengaran Kabupaten Semarang. *Journal Manajemen Pendidikan*.

Yuliasari, H., Fitria, N., & Zirmansyah, Z. (2019). Keterlibatan Orangtua dalam Program Sekolah di TK Raudlatul Azhar. *Journal of Early Chilhood Care and Education*.

Zaini, A. F., Zakso, A., & Syukri, M. (2014). *Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan.*

Zohriah, A., Syamsudin, D. A., & Firdaos, R. (2023). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Satuan Pendidikan. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies, 4(1)*, 11–18.
<https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.4382>